

## BAB V

### PENUTUP

Tema dalam Tugas Akhir ini berjudul “HIPOKRIT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA LUKIS”, berangkat dari pengalaman pribadi serta berdasar pada pengamatan dari peristiwa maupun perilaku sosial sehari-hari dalam beragama dan bermasyarakat. Hal tersebut dirasa cukup memberi pengaruh dan berdampak pada diri untuk kehidupan selanjutnya. Pembelajaran dalam hal ini adalah mengenai bersikap dan menyikapi diri pribadi terhadap lingkungan sekitar. Bagaimana bersosial dengan masyarakat sekitar, sehingga bisa menimbulkan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar.

Hipokrisi merupakan salah satu dari sifat dasar dalam diri manusia. Manusia mampu berpura-pura dan menyembunyikan sifat aslinya dibalik tubuh raganya, namun jika hal itu tidak berakibat buruk bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar, tentu hal itu tidaklah masalah. Menjadi sebuah masalah dan berdampak negatif adalah apabila seseorang dengan sengaja bertopeng atau menutupi sifat aslinya guna mengejar keuntungan pribadinya semata. Ketika sifat berpura-pura digunakan untuk mengelabui, memikat masyarakat, bersaksi palsu dan banyak lainnya, sehingga hal itu justru berdampak langsung pada orang lain atau masyarakat, dalam hal ini akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Hal inilah yang mendasari terciptanya judul dengan menggunakan diksi Hipokrit.

Hipokrisi dilakukan hanya untuk mengejar keuntungan diri semata, jabatan, kekuasaan, pujian, dan religius padahal perilakunya berbanding terbalik. Oleh

karena itu, tema hipokrit sebagai ide penciptaan karya lukis Tugas Akhir dalam konteks ini, dikerucutkan kepada perihal hipokrisi yang berdampak negatif, menghancurkan buruk pada lingkungan sekitar.

Setelah menelaah lebih lanjut, keterkaitan mengenai perihal hipokrisi tidak bisa dipungkiri bahwa, tema besar hipokrit dalam konteks ini lebih dikonsentrasikan pada pengalaman-pengalaman pribadi yang pernah dilalui. Pengalaman pribadi ini menyangkut antara hipokrisi yang juga pernah tumbuh dalam diri pribadi maupun tindakan hipokrisi dari luar diri atau lingkungan sekitar seperti dari buku bacaan, film, sumber berita dari media cetak maupun internet, dan lain sebagainya.

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipokrisi merupakan sifat dari seseorang yang seolah-olah memiliki standar moralitas namun tidak pada kenyataannya, berkata namun tidak dalam tindakan, tidak adanya kesepadanan terhadap kedua hal tersebutlah yang dinilai dapat merusak hubungan sosial antar manusia satu dengan yang lainnya, ditambah lagi semua itu berdasarkan pada niat mengejar keuntungan pribadi semata. Seperti janji-janji para politisi yang selalu menyuarakan anti korupsi namun setelah menduduki jabatan tertentu mereka justru tertangkap tangan telah melakukan tindakan korupsi. Dalam lingkungan sehari-hari, seseorang yang tampak baik, religius, dan ramah, namun di balik itu ia justru selalu menghasut orang lain untuk membenci orang yang tidak sepaham, sehingga yang terjadi justru pertikaian antar manusia kelompok, golongan, ras, dan bahkan antar agama.

Perwujudan dari bagaimana karakter khas serta tindakan mengenai hipokrisi, hadir dalam lukisan-lukisan yang dipamerkan dalam pameran Tugas Akhir ini. Dalam penggarapan karya untuk mewujudkan karakter serta tindakan dari hipokrisi beberapa karya dirasa cukup mampu mewadahi konsepsi dari hipokrit secara keseluruhan. Hal tersebut dilihat dari segi pemilihan sub tema dari tema besar hipokrit, pengambilan simbol-simbol, penggunaan warna, pengabstraksian figur-figur, serta dilihat dari segi artistik tampilan karya. Salah satunya yaitu pada lukisan berjudul “Manusia dan Kerbau”.

Penggunaan simbol-simbol dalam lukisan tersebut dirasa cukup mampu mewakili secara keseluruhan dari konsepsi hipokrit, seperti simbol burung, kerbau, dan topeng. Pada lukisan tersebut menampilkan seseorang yang bertopeng pada religiusitas, kesetiaan, kebaikan, lemah lembut, dan sebagainya, namun itu semua dilakukan hanya untuk mengejar kepentingan pribadinya semata seperti kemakmuran, kekuasaan, jabatan, dipuji dan lain-lain tanpa peduli dampak yang terjadi pada lingkungan sekitar. Dari simbol-simbol serta torehan warna gelap pada lukisan tersebut maka pada lukisan “Manusia dan Kerbau” adalah lukisan yang paling mewakili dari tema besar pameran Tugas Akhir ini.

Pembelajaran tentang hipokrisi tentunya tidak akan selesai begitu saja seiring dengan berakhirnya Tugas Akhir masa perkuliahan, oleh karena itu dalam penggarapan karya maupun penulisan saat ini tidak bisa dipungkiri, masih jauh dari sempurna atau selesai. Pendalaman materi mengenai hipokrisi diri akan terus berlanjut guna membangun pribadi yang lebih baik terhadap keluarga, masyarakat, maupun negara. Dalam pembelajaran kedepannya, diharapkan akan

lebih matang dan mendetail dalam mengonsepsikan perihal hipokrisi serta memiliki pemahaman yang lebih mengenai hipokrisi.

Dengan demikian maka kritik, saran serta masukan-masukan sangatlah membantu, guna pembenahan diri menjadi pribadi yang lebih baik dan dalam kehidupan proses berkesenian yang lebih mapan dan matang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Jung, C. G. (1966), *Two Essays on Analytical Psychology; Collected Work Vol 7* (New York: Princeton University Press).
- Lubis, Moch. (1988), "Manusia Indonesia", Jakarta: Cv. Haji Masagung.
- N. Drijarkara S.J., (1978), *Filsafat Manusia* Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Mariato, M. Dwi Mariato, (2011). *Menempa Quanta Mengurai Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Moliono, Anton M. (ed.) , (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sidik, Fadjar & Aming Prayitno, *Nirmana*, (Yogyakarta: STSRI-ASRI).
- Sucitra, I Gede Arya. (2013), *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sugono, Dendy. (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo Jakob, *Filsafat Seni*, (2000), Bandung: Penerbit ITB.
- Supangkat, Jim & Goenawan Muhammad (ed). (1976), *Seni Lukis Indonesia Baru; Sebuah Pengantar*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Wibisono, I. Wibowo. (1977), *Sebuah Bunga Rampai Dari Sudut-Sudut Filsafat; Seri Driyakarya 4*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Yangni, Stanislaus. (2012) *Estetika Seni Rupa*, Yogyakarta: Erupsi Akademia.

### Koran

- Alhumami, Amir. (2 Februari 2012), "Hikayat Kaum Hipokrit", Koran Media Indonesia.

### Makalah

- Rosidi, Dedeng, "Karakteristik Manusia Munafiq", (2007), Makalah S-3 Program Studi Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana S-3 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

### Website

.Grey, Elmer L. *Hypocrite*, <http://www.stjhonluteran-elyria.org/image/10-7-Hypocrite.pdf>.

Fr. Lanfaranco M. Fedrigotti S.D.B, *The Multi-Layered Meaning of "Hypocrisy" in the Gospels*,  
[Http://archive.hsscol.org.hk/archive/periodical/abstract/a025D1\\_1.Pdf](http://archive.hsscol.org.hk/archive/periodical/abstract/a025D1_1.Pdf).

Sany, Yudhanty Parama, "Tari Topeng dan Pertunjukannya dalam Upacara Adat Mapag Sri", <Http://www.digilib.ui.ac.id/tari-topeng-analisis.pdf>.

Sudarmadji, "Seni Rupa Dalam Abad XX Di Dunia Barat Dan Indonesia dalam sepintas, dalam seni: *Jurnal Seni Rupa DKJ\_002*" <http://archive.ivaa-online.org.pdf>.

Suardana, I Wayan. "Struktur Topeng Bali Klasik", <Http://www.budaya-indo.com/sejarah-asal-usul-kesenian-tari-topeng-cirebon>.

Web: [Http://www.academia.edu/113486568/unsur\\_bidang](Http://www.academia.edu/113486568/unsur_bidang)

Web: <Http://eprints.polsri.ac.id/1903/3/BABII.pdf>.

Web: <Http://www.notepam.com/teknik-seni-lukis/>

Web: <Http://www.aggregator.blogbukuindonesia.com/menyelami-seni-dalam-kejiwaan-pada-buku-psikologi-seni/>.